

ANALISIS METODE PENGAKUAN PENDAPATAN PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI UNTUK MENGETAHUI LABA RUGI DALAM LAPORAN KEUANGAN CV ASIA KONSTRUKSI

Acnes¹, Djohan Djuadi^{2*}, Hanifah³

¹Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

²Dosen STIE Bisnis Indonesia

³Dosen STIE Bisnis Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan penerapan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai serta dampak ke dua metode itu pada laporan keuangan CV Asia Konstruksi. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam pencatatan pendapatan selama periode kontrak jika dibandingkan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Kata Kunci: Metode Kontrak Konstruksi, Metode Persentase Penyelesaian, Metode Kontrak Selesai

Abstract

The purpose of this study was to determine the treatment of application of revenue recognition of construction contracts using the percentage of completion method and completed contract method and the impact of these two methods to financial statements CV. Asia Konstruksi. The research method used is descriptive methods and analysis used is qualitative analysis. The results difference in the recording of revenue over the contract period if compared between the percentage of completion method and completed contract method.

Keywords: *Method of Construction Contracts, The Percentage of Completion Method, Completed Contract Method*

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengembangkan operasinya. Untuk mencapai tujuan diatas manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari semua departemen, baik departemen keuangan, departemen produksi, maupun departemen lainnya, sehingga terbentuk kinerja perusahaan yang benar-benar baik. Upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada dasarnya harus dilakukan pada saat perencanaan yang didasarkan atas kekuatan dan kelemahan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Selanjutnya rencana yang baik harus diikuti dengan pelaksanaan operasional yang tetap mengacu kepada rencana yang ditetapkan. Manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian serta mengevaluasi atas pelaksanaan kegiatan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Evaluasi kinerja perusahaan, khususnya di bidang keuangan merupakan usaha untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan selama ini dan untuk mengetahui seberapa sehat kondisi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari analisis laporan keuangan, baik laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan neraca maupun laporan arus kas. Laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Kesadaran akan pentingnya melakukan peningkatan pendapatan usaha bertujuan agar tingkat laba perusahaan terjamin serta menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Untuk itu peningkatan penjualan harus terus diusahakan dengan cara yang agresif, agar mendapatkan keuntungan yang baik atau tinggi.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang cepat, maka hal ini memerlukan kebutuhan barang dan jasa yang lebih meningkat pula. Hal tersebut perlu diimbangi dengan tingkat produktivitas yang memadai. Selain kebutuhan barang dan jasa, kebutuhan akan perumahan dan bangunan lainnya juga mengalami lonjakan. Untuk itu jasa perusahaan konstruksi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek bangunan dan diharapkan mampu bertahan. Menurut Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 1983, perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang pekerjaannya melaksanakan pembangunan, pembuatan, perbaikan, atau pemugaran bangunan atau barang yang tidak bergerak lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun atas suruhan pihak lain, dengan atau tanpa perjanjian tertulis. Pekerjaan itu sendiri atas kepentingan sendiri atau suruhan pihak lain dengan melakukan perjanjian tertulis atau disebut dengan kontrak konstruksi. Dalam kontrak konstruksi berisikan tentang perjanjian antara kontraktor dengan pemberi proyek mengenai pelaksanaan konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain.

Pada perusahaan konstruksi yang pelaksanaannya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya berbeda dengan perusahaan lainnya yang pelaksanaannya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan karena waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode, kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi, dan setiap pendapatan berkala selalu hanya menggambarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian. Metode pengakuan pendapatan perusahaan konstruksi memegang posisi krusial dalam kerangka akuntansi karena mempengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Terdapat dua metode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan pada perusahaan konstruksi, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Kedua metode ini berbeda dalam mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan dalam periode waktunya. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Sedangkan dalam metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak. Dengan adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan dalam menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, sehingga didapatkan perhitungan laba yang akurat dan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

CV Asia Konstruksi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 25 Agustus tahun 2006. Dalam perusahaan ini terdiri dari para ahli diberbagai bidang, terutama bidang sipil, arsitektur, mekanikal dan elektrikal. CV Asia Konstruksi telah berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan ini juga memberikan aspek positif terhadap dunia konstruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Disamping itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berbeda dengan pelaporan keuangan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2005:89) dijelaskan bahwa “Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan”. Sehingga dapat diketahui bahwa laporan keuangan memiliki lingkup informasi yang lebih luas dari pada laporan keuangan.

Setelah data transaksi dicatat ke dalam dan *diposting* ke dalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan keuangan pada dasarnya, adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi..

Pendapatan

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan dapat memberi kepuasan pada konsumen melalui produk atau jasa yang dihasilkannya. Untuk menyampaikan produk atau jasa yang ada ke tangan konsumen harus melalui sistem penjualan yang ada, baik sistem penjualan secara tunai maupun secara kredit. Oleh karena itu, penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan suatu perusahaan.

Dalam kepustakaan akuntansi ditemukan dua pendekatan terhadap konsep pendapatan, yaitu pendekatan yang memusatkan pada arus masuk aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, yang dalam hal ini pendapatan diakui pada saat itu juga atau pada saat terjadinya penjualan dan pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya, misalnya kepada para perusahaan kontraktor yang dalam mengerjakan kontrak jangka panjang dengan menggunakan persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya, maka pendapatan akan diakui sesuai dengan besarnya jasa yang telah dikerjakan.

Menurut SAK No. 23 (2007:6) definisi “Pendapatan adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Pendapatan juga sering dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden royalti dan sewa. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam suatu periode, maka pendapatan harus dipertemukan dengan biaya dalam periode yang sama untuk mengetahui perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam suatu periode.

Biaya

Secara umum biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa. Istilah biaya seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban. Menurut Hansen dan Mowen (2005:40) “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang”. Sedangkan beban adalah sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan pada pendapatan untuk mendapatkan laba. Beban mencakup biaya yang telah habis dipakai yang dapat dikurangkan dari pendapatan. Secara garis besar beban merupakan penurunan nilai aset atau kenaikan dari kewajiban yang mencerminkan penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan untuk meningkatkan atau menghasilkan pendapatan selama suatu periode tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2007:11), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lainnya.

Menurut Nazir (2000:63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Arikunto (2002:136), ciri-ciri dari metode deskriptif adalah:

1. Bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi sekarang.
2. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang disusun, dijelaskan dan dianalisis.
3. Hipotesis berupa kesimpulan atau penyelesaian suatu masalah.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sehubungan dengan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif.

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah data sekunder diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan kemudian dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, sehingga data diolah, dijabarkan, dan disusun dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data sangat penting artinya karena dalam proses ini data yang mempunyai arti dan makna, sehingga mempunyai pengertian yang logis dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang masalah yang dihadapi. Digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan kedua metode akuntansi pendapatan kontrak konstruksi. Hasil dari perhitungan kedua metode tersebut dibandingkan dan dijabarkan dalam bentuk penjelasan, yang didukung oleh teoro-teori yang menitikberatkan pada pengakuan pendapatan konstruksi, kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran perbaikan yang dianggap perlu

HASIL PENELITIAN

Metode Persentase Penyelesaian

Metode Pendekatan Fisik

Besarnya persentase penyelesaian menurut pendekatan fisik ditentukan sesuai dengan persentase pembayaran atas prestasi pekerjaan di lapangan. Laba kotor ditentukan dengan mengurangi pendapatan dengan biaya sesuai persentase pembayaran (termin) dari nilai kontrak dan total alokasi biaya tiap termin. Sedangkan retensi dihitung sebesar 5% dari nilai tiap termin pembayaran. Penentuan laba kotor dihitung dari pendapatan dikurangi dengan biaya, retensi periode termin tersebut, sedangkan pengembalian uang muka tidak termasuk dalam perhitungan karena pembayaran uang muka bukan merupakan pendapatan.

Perhitungan dan laba kotor pada metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik dapat dilihat pada tabel di bawah ini dari data yang diolah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Pendapatan dan Laba Kotor Metode Penyelesaian Pendekatan Fisik

TAHUN	TERMIN	PERHITUNGAN (Rp.)
2011	DP Okt - Des '11	Uang Muka : 3,688,100,000
		Biaya : 3,390,500,700
		Sisa Uang Muka : 297,599,300
2012	I (Jan-Mar '12)	Pendapatan : 2,766,075,000
		Biaya : 1,999,633,700
		Laba Kotor : 766,441,300
	II (Apr-Jun '12)	Pendapatan : 2,766,075,000
		Biaya : 2,000,050,500
		Laba Kotor : 766,024,500
	III (Jul-Sep '12)	Pendapatan : 3,688,100,000
		Biaya : 6,502,132,400
		Rugi Kotor : 2,814,032,400)
	IV (Okt-Des '12)	Pendapatan : 3,688,100,000
		Biaya : 1,900,765,800
		Laba Kotor : 1,787,334,200
2013	V (Jan-Mei '13)	Pendapatan : 922,025,000
		Biaya : 1,281,003,100
		Rugi Kotor : (358,978,100)
	V (Mei '13)	Pendapatan : 922,025,000
		Biaya : -
		Laba Kotor : -

Sumber: Data diolah

Jadi perusahaan memperoleh total laba yaitu sebesar Rp. 1.366.413.800,- dari pengerjaan proyek tersebut. Dari data di atas, maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam mencatat transaksi yang terjadi selama pengerjaan konstruksi pembuatan rumah tinggal ini adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2011

a. Untuk mencatat uang muka proyek 20% , adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 3.688.100.000	
Uang muka proyek		Rp. 3.688.100.000

- b. Untuk mencatat biaya konstruksi (31 Desember 2011), adalah sebagai berikut:

Beban Rp. 3.390.500.700
 Kas Rp. 3.390.500.700

Pada tahun 2012

- a. Untuk mencatat penerimaan pembayaran, retensi dan pengembalian uang muka tahun 2012, adalah sebagai berikut:

Kas Rp. 9.681.262.500
 Retensi Rp. 645.417.500
 Uang Muka Rp. 2.581.670.000
 Pendapatan Rp. 12.908.350.000

- b. Untuk mencatat biaya konstruksi selama setahun (31 Desember 2012), adalah sebagai berikut:

Beban Rp. 12.402.582.400
 Kas Rp. 12.402.582.400

Pada tahun 2013

- a. Untuk mencatat penerimaan pembayaran, retensi dan pengembalian uang muka tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Kas Rp. 4.149.112.500
 Retensi Rp. 276.607.500
 Uang Muka Rp. 1.106.430.000
 Pendapatan Rp. 5.532.150.000

- b. Untuk mencatat biaya konstruksi selama setahun (31 Desember 2012), adalah sebagai berikut:

Beban Rp. 1.281.003.100
 Kas Rp. 1.281.003.100

- c. Untuk mencatat penerimaan pembayaran retensi, adalah sebagai berikut:

Kas Rp. 922.025.000
 Retensi Rp. 922.025.000

Dari ayat jurnal selama 3 (tiga) tahun di atas dapat dihasilkan laporan keuangan, neraca dan laba rugi sebagai berikut:

**Tabel 2. CV Asia Konstruksi *Balancing Figure*
 Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)
Aktiva			
Kas	297.599.300	(2.721.319.900)	3.790.134.400
Retensi	-	645.417.500	(645.417.500)
Kewajiban			
Uang Muka	3.688.100.000	(2.581.670.000)	(1.106.430.000)
Ekuitas			
Modal	(3.390.500.700)	505.767.600	4.251.146.900

Sumber: Data diolah

**Tabel 3. CV Asia Konstruksi Laporan Laba-Rugi Proyek
Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)	L/R KUMULATIF (Rp)
Pendapatan	-	12.908.350.000	5.532.150.000	18.440.500.000
Beban :				
Material	2.597.327.696	9.626.476.884	884.416.598	13.108.221.178
Tenaga Kerja	124.247.238	434.865.334	62.123.619	621.236.191
Peralatan	652.978.452	2.285.424.583	326.489.226	3.264.892.261
Adm Kantor	5.384.356	18.845.247	2.692.178	26.921.781
Rupa-rupa	10.562.957	36.970.348	5.281.478	52.814.783
Jumlah Beban	3.390.500.700	12.402.582.400	1.281.003.100	17.074.086.200
Laba Kotor	(3.390.500.700)	505.767.600	4.251.146.900	1.366.413.800

Sumber: Data diolah

Metode Pendekatan Biaya

Kemajuan penyelesaian atau persentase yang dicapai dengan menggunakan pendekatan biaya, diukur dengan membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran jumlah seluruh biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak, sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang dikeluarkan sampai akhir periode berjalan}}{\text{Taksiran jumlah seluruh biaya yang terbaru}} = \text{Persentase selesai}$$

Sedangkan pengakuan pendapatannya (laba kotor) pada kontrak tahun tersebut, adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase selesai} \times \text{Nilai kontrak} = \text{Pendapatan periode}$$

Kemudian pendapatan dan biaya ditentukan dengan mengalikan persentase selesai dengan nilai kontrak dan total alokasi biaya. Sedangkan retensi dihitung sebesar 5% dari nilai tiap termin pembayaran. Penentuan laba kotor dihitung dari pendapatan dikurangi dengan biaya.

Untuk menghitung persentase penyelesaian dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Persentase penyelesaian tahun 2011} : \frac{\text{Rp. 3.390.500.700} \times 100\%}{\text{Rp. 18.054.660.900}} = 18.78\%$$

$$\text{Persentase penyelesaian tahun 2012} : \frac{\text{Rp. 15.793.083.100} \times 100\%}{\text{Rp. 17.494.529.300}} = 71.49\%$$

$$\text{Persentase penyelesaian tahun 2013} : 100\% - (18.78\% + 71.49\%) = 9.73\%$$

Perhitungan pendapatan dan laba kotor pada metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini dari data yang diolah sebagai berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Pendapatan dan Laba Kotor
Metode Persentase Penyelesaian dengan Pendekatan Biaya**

TAHUN	PERHITUNGAN	JUMLAH (Rp)
2011	Pendapatan : 18.78% X Rp. 18.440.500.000	3.463.125.900
	Biaya :	<u>3.390.500.700</u>
	Laba Kotor :	72.625.200
2012	Pendapatan : 71.49% X Rp. 18.440.500.000	13.183.113.450
	Biaya :	<u>12.402.582.400</u>
	Laba Kotor :	780.531.050
2013	Pendapatan : 9.73% X Rp. 18.440.500.000	1.794.260.650
	Biaya :	<u>1.281.003.100</u>
	Laba Kotor :	513.257.550

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa laba kotor yang dihasilkan dari pengerjaan proyek yang diterima oleh perusahaan pada tahun 2011 hanya sebesar Rp. 72.625.200,- dari total laba kotor. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013, perusahaan berhasil membukukan laba kotor masing-masing sebesar Rp. 780.531.050,- dan sebesar Rp. 513.257.550,- dari total laba kotor yang diterima perusahaan. Jadi perusahaan memperoleh total laba sebesar Rp. 1.366.413.800,- dari pengerjaan proyek tersebut.

Perbedaan dengan pendekatan fisik adalah pada besarnya pendapatan dan laba yang dibukukan oleh perusahaan per tahunnya, hasil total pendapatan dan labanya tetaplah sama. Pada pendekatan biaya ini, pengembalian uang muka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5. Pembayaran Uang Muka

TERMIN	JUMLAH (Rp)
Awal periode : 20% X Rp. 18.440.500.000	3.688.100.000
Pengembalian :	
Tahun 2011 18.78 X Rp. 3.688.100.000	692.625.180
Tahun 2012 71.49 X Rp. 3.688.100.000	2.636.622.690
Tahun 2013 9.73 X Rp. 3.688.100.000	358.852.130
Total	3.688.100.000

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam mencatat transaksi yang terjadi selama pengerjaan konstruksi pembangunan rumah tinggal adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2011

- a. Untuk mencatat uang muka proyek 20% , adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 3.688.100.000	
	Uang muka proyek	Rp. 3.688.100.000
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi (31 Desember 2011), adalah sebagai berikut:

Beban	Rp. 3.390.500.700	
	Kas	Rp. 3.390.500.700
- c. Untuk mencatat penerimaan atas pembayaran tagihan tahun 2011, retensi dan pengembalian uang muka, adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 2.597.344.425	
Retensi	Rp. 173.156.295	
Uang muka proyek	Rp. 692.625.180	

- Pendapatan Rp. 3.463.125.900
- Pada tahun 2012
- a. Untuk mencatat penerimaan atas pembayaran tagihan tahun 2012, retensi dan pengembalian uang muka, adalah sebagai berikut:
- | | |
|------------------|-------------------|
| Kas | Rp. 9.887.335.088 |
| Retensi | Rp. 659.155.673 |
| Uang muka proyek | Rp.2.636.622.690 |
| Pendapatan | Rp.13.183.113.450 |
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi (31 Desember 2011), adalah sebagai berikut:
- | | |
|-------|--------------------|
| Beban | Rp. 12.402.582.400 |
| Kas | Rp. 12.402.582.400 |
- Pada tahun 2013
- a. Untuk mencatat penerimaan pembayaran, retensi dan pengembalian uang muka tahun 2013, adalah sebagai berikut:
- | | |
|------------|-------------------|
| Kas | Rp. 1.345.695.488 |
| Retensi | Rp. 89.713.033 |
| Uang Muka | Rp. 358.852.130 |
| Pendapatan | Rp. 1.794.260.650 |
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi selama setahun (31 Desember 2012), adalah sebagai berikut :
- | | |
|-------|-------------------|
| Beban | Rp. 1.281.003.100 |
| Kas | Rp. 1.281.003.100 |
- c. Untuk mencatat penerimaan pembayaran retensi, adalah sebagai berikut:
- | | |
|---------|-----------------|
| Kas | Rp. 922.025.000 |
| Retensi | Rp. 922.025.000 |
- Dari ayat jurnal selama 3 (tiga) tahun di atas dapat dihasilkan laporan keuangan, neraca dan laba rugi sebagai berikut:

**Tabel 6. CV Asia Konstruksi *Balancing Figure*
Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)
Aktiva			
Kas	2.894.943.725	(2.515.247.312)	986.717.388
Retensi	173.156.295	659.155.673	(832.311.967)
Kewajiban			
Uang Muka	2.995.474.820	(2.636.622.690)	(358.852.130)
Ekuitas			
Modal	72.625.200	780.531.050	513.257.550

Sumber: Data diolah

**Tabel 7. CV Asia Konstruksi Laporan Laba-Rugi Proyek
Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)	L/R KUMULATIF (Rp)
Pendapatan	3.463.125.900	13.183.113.450	1.794.260.650	18.440.500.000
Beban :				
Material	2.597.327.696	9.626.476.884	884.416.598	13.108.221.178
Tenaga Kerja	124.247.238	434.865.334	62.123.619	621.236.191
Peralatan	652.978.452	2.285.424.583	326.489.226	3.264.892.261
Adm Kantor	5.384.356	18.845.247	2.692.178	26.921.781

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)	L/R KUMULATIF (Rp)
Rupa-rupa	10.562.957	36.970.348	5.281.478	52.814.783
Jumlah Beban	3.390.500.700	12.402.582.400	1.281.003.100	17.074.086.200
Laba Kotor	72.625.200	780.531.050	513.257.550	1.366.413.800

Sumber: Data diolah

Metode Kontrak Selesai

Pada metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadinya penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba-rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Jadi, setiap tahun atau periode sebelum kontrak diselesaikan tidak ada pengakuan laba, pencatatan untuk pembebanan biaya, penagihan dan penerimaan pembayaran adalah sama dengan metode persentase penyelesaian. Sedangkan penilaian terhadap persediaan dinilai sebesar biaya konstruksi. Kemudian pendapatan akan dinilai sebesar nilai kontrak dan biaya sebesar alokasi biaya yang sebenarnya terjadi dan dikurangi biaya. Pengembalian uang muka tidak dimasukkan dalam perhitungan karena pembayaran uang muka bukan merupakan pendapatan. Dengan asumsi bahwa biaya yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan tabel 7. Maka perhitungan laba kotor dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

Tabel 8. Pendapatan dan Laba Kotor Metode Kontrak Selesai

<u>Tahun 2013</u>	
Pendapatan	Rp. 18.440.500.000
Biaya Konstruksi	Rp. 17.074.086.200
Laba Kotor	Rp. 1.366.413.800

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa laba kotor yang dihasilkan dari pengerjaan proyek yang diterima oleh perusahaan pada saat kontrak selesai sebesar Rp. 1.366.413.800,- perhitungan retensi tidak dilakukan karena pada metode kontrak selesai, perusahaan tidak melakukan pengakuan terhadap pendapatan apabila terjadi pembayaran bertahap dari pihak penyandang dana, tetapi diakui sebesar kas yang masuk. Sehingga memunculkan pendapatan diterima di muka. Jika pembayaran atas tagihan dari penyandang dana dan pengembalian uang muka sama dengan jumlah pembayaran pada contoh kasus pendekatan biaya, maka dihasilkan pembelian uang muka sebagai berikut:

Tabel 9. Pembayaran Uang Muka

TERMIN	JUMLAH (Rp)
Awal periode : 20% X Rp. 18.440.500.000	3.688.100.000
Pengembalian :	
Tahun 2011 18.78 X Rp. 3.688.100.000	692.625.180
Tahun 2012 71.49 X Rp. 3.688.100.000	2.636.622.690
Tahun 2013 9.73 X Rp. 3.688.100.000	358.852.130
Total	3.688.100.000

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam mencatat transaksi yang terjadi selama pengerjaan konstruksi pembuatan jalan berdasar metode kontrak selesai adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2011

- a. Untuk mencatat uang muka proyek 20%, adalah sebagai berikut:
 Kas Rp. 3.688.100.000

- Uang muka proyek Rp. 3.688.100.000
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi (31 Desember 2011), adalah sebagai berikut:
- Persediaan Rp. 3.390.500.700
- Kas Rp. 3.390.500.700
- c. Untuk mencatat penerimaan atas pembayaran tagihan tahun 2011, retensi dan pengembalian uang muka, adalah sebagai berikut:
- Kas Rp. 2.597.344.425
- Retensi Rp. 173.156.295
- Uang muka proyek Rp. 692.625.180
- Pendapatan diterima dimuka Rp. 3.463.125.900

Pada tahun 2012

- a. Untuk mencatat penerimaan atas pembayaran tagihan tahun 2012, retensi dan pengembalian uang muka, adalah sebagai berikut:
- Kas Rp. 9.887.335.088
- Retensi Rp. 659.155.673
- Uang muka proyek Rp. 2.636.622.690
- Pendapatan diterima dimuka Rp. 13.183.113.450
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi (31 Desember 2011), adalah sebagai berikut:
- Persediaan Rp. 12.402.582.400
- Kas Rp. 12.402.582.400

Pada tahun 2013

- a. Untuk mencatat penerimaan pembayaran, retensi dan pengembalian uang muka tahun 2013, adalah sebagai berikut :
- Kas Rp. 1.345.695.488
- Retensi Rp. 89.713.033
- Uang Muka Rp. 358.852.130
- Pendapatan diterima dimuka Rp. 1.794.260.650
- b. Untuk mencatat biaya konstruksi selama setahun (31 Desember 2012), adalah sebagai berikut:
- Persediaan Rp. 1.281.003.100
- Kas Rp. 1.281.003.100
- c. Untuk mencatat penerimaan pembayaran retensi, adalah sebagai berikut :
- Kas Rp. 922.025.000
- Retensi Rp. 922.025.000
- d. Untuk mencatat pendapatan, adalah sebagai berikut:
- Pendapatan diterima dimuka Rp. 18.440.500.000
- Pendapatan Rp. 18.440.500.000
- e. Untuk mencatat beban, adalah sebagai berikut :
- Beban Rp. 17.074.086.200
- Persediaan Rp. 17.074.086.200

Dari ayat jurnal selama 3 (tiga) tahun di atas dapat dihasilkan laporan keuangan, neraca dan laba rugi, sebagai berikut:

**Tabel 10. CV Asia Konstruksi *Balancing Figure*
Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)
Aktiva			
Kas	2.894.943.725	(2.515.247.312)	986.717.388
Retensi	173.156.295	659.155.673	(832.311.967)

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)
Kewajiban			
Uang Muka	2.995.474.820	(2.636.622.690)	(358.852.130)
Pendapatan Diterima Dimuka	3.463.125.900	13.183.113.450	(16.646.239.350)
Ekuitas			
Modal	(3.390.500.700)	(12.402.582.400)	17.159.496.900

Sumber: Data diolah

**Tabel 11. CV Asia Konstruksi Laporan Laba-Rugi Proyek
Per 31 Desember 2011, 2012 dan Mei 2013**

	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)	TAHUN 2013 (Rp)
Pendapatan	-	-	18.440.500.000
Beban :			
Material	-	-	13.108.221.178
Tenaga Kerja	-	-	621.236.192
Peralatan	-	-	3.264.892.261
Adm Kantor	-	-	26.921.782
Rupa-rupa	-	-	52.814.783
Jumlah Beban	-	-	17.074.086.200
Laba Kotor	-	-	1.366.413.800

Sumber: Data diolah

Analisis Hasil Perbandingan

**Tabel 12. Hasil Perbandingan Laba
Metode Persentase Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai**

TAHUN	METODE PERSENTASE PENYELESAIAN		METODE KONTRAK SELESAI (Rp)
	PENDEKATAN FISIK (Rp)	PENDEKATAN BIAYA (Rp)	
2011	(3.390.500.700)	72.625.200	-
2012	505.767.600	780.531.050	-
2013	4.251.146.900	513.257.550	1.366.413.800
TOTAL	1.366.413.800	1.366.413.800	1.366.413.800

Sumber: Data diolah

Hasil perbandingan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik dan pendekatan biaya menghasilkan perbedaan komposisi laba, walaupun menunjukkan hasil akhir yang sama. Pada tahun pertama, metode persentase penyelesaian pendekatan fisik mengalami rugi sebesar Rp. (3.390.500.700) dan pendekatan biaya menghasilkan laba Rp. 72.625.200. Di tahun kedua, pendekatan fisik menghasilkan laba sebesar Rp. 505.767.600 dan pendekatan

biaya menghasilkan laba sebesar Rp. 780.531.050 dan sampai dengan tahun kedua, metode kontrak selesai tidak mengakui adanya pendapatan, biaya dan laba. Pada tahun ketiga, pendekatan fisik dan pendekatan biaya menghasilkan laba masing-masing sebesar Rp. 4.251.146.900 dan Rp.513.257.550, pada metode kontrak selesai baru mengakui seluruh laba sebesar Rp. 1.366.413.800 yang jumlahnya sama dengan total laba selama tiga tahun pada metode persentase penyelesaian.

Hasil dari pendekatan fisik dan pendekatan biaya memberikan hasil yang menyatakan kelebihan dan kelemahan dari kedua pendekatan tersebut. Pendapat yang dapat diberikan di dalam mendukung penggunaan pendekatan fisik dibanding pendekatan biaya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan ini mengakui pendapatan mulai dari permulaan produksi sampai selesai produksi. Pendekatan fisik dapat dijadikan salah satu acuan di dalam praktek untuk perusahaan konstruksi.
2. Usaha yang dilakukan perusahaan didasarkan pada prestasi pekerjaan di lapangan (fisik). Artinya, prestasi pekerjaan di lapangan dapat mengidentifikasi usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan sesuai dengan usaha yang telah terjadi.
3. Apabila nilai kontrak dan presentase penyelesaian fisik dapat ditaksir dengan tepat maka pendekatan ini akan menciptakan laba secara periodik yang sangat akurat.

Dari ketiga pendapat ini memberikan dukungan dengan menggunakan pendekatan fisik di dalam praktek perusahaan konstruksi. Tetapi ada pendapat yang mengungkapkan bahwa nilai laba yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan fisik kurang menghasilkan nilai yang mewakili. Pendekatan fisik akan menjadi sangat lemah apabila persentase penyelesaian proyek ditentukan secara sembarangan oleh mandor lapangan atau tidak dilakukan oleh tenaga ahli. Apabila ini terjadi maka secara otomatis akan mempengaruhi pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh persentase prestasi penyelesaian proyek tersebut dijadikan dasar di dalam mengukur pendapatannya. Sedangkan, jika dibandingkan dengan metode kontrak selesai, jelas bahwa perbedaan perlakuan hanya pada pengakuan dan pencatatan pendapatan, biaya dan laba saat pengerjaan konstruksi berlangsung. Pada metode persentase penyelesaian, pendapatan, biaya dan laba langsung diakui pada periode berjalan sesuai dengan kemajuan pekerjaan konstruksi, sehingga pada neraca tidak muncul konstruksi dalam penyelesaian, karena nilainya sama dengan akun faktur atas kemajuan kontrak yang merupakan kontra akun dari akun konstruksi dalam penyelesaian.

Dalam metode kontrak selesai, biaya konstruksi yang terjadi selama periode berjalan diakui sebagai persediaan, yaitu konstruksi dalam penyelesaian dan apabila terjadi pembayaran atas jasa konstruksi yang dikerjakan selama periode berjalan akan diakui sebagai pendapatan diterima dimuka. Pada saat kontrak selesai dikerjakan, maka pendapatan diterima dimuka baru diakui sebagai pendapatan, sekaligus dengan laba atas jasa konstruksi dan penyerahan ditandai dengan ditutupnya akun konstruksi dalam pelaksanaan ke akun faktur atas kemajuan proyek, sehingga tidak muncul lagi di neraca. Pada laporan laba rugi telah jelas di tahun 2011 dan 2012, perusahaan tidak mengakui adanya pendapatan dan pada tahun 2013, diakhir kontrak, perusahaan mengakui pendapatan, biaya dan laba yang besarnya dengan total laba selama tiga tahun pada metode persentase penyelesaian.

Dari hasil perbandingan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, jelas bahwa keuntungan dari penggunaan metode kontrak selesai adalah pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum ditentukan. Sedangkan kekurangan yang paling mendasar adalah, metode kontrak selesai tidak mencerminkan prestasi kerja periode berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaian menimbulkan penyimpangan informasi laba pada periode sebelum kontrak selesai (tahun 2011 dan 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode persentase penyelesaian lebih baik digunakan pada kontrak jangka panjang atau jangka waktu

kontraknya melewati satu periode akuntansi. Sedangkan, jika kemajuan proyek dapat dinilai dengan akurat, maka pendekatan yang lebih baik adalah dengan menggunakan pendekatan fisik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagai hasil akhir dari penulisan skripsi ini, penulis membuat suatu simpulan yang didasarkan atas pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan yang dapat diambil, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Dalam hal ini terdapat 2 (dua) metode dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor setiap periode berdasarkan tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak. Untuk itu perusahaan harus membuat taksiran mengenai tahap penyelesaian kontrak selama periode pembangunan tersebut, atau dengan kata lain setiap periode atau tahunnya perusahaan akan memperkirakan persentase penyelesaian pekerjaan sejalan dengan perkembangan pekerjaan tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan metode kontrak selesai yang mengakui pendapatan, biaya dan laba di akhir periode, sehingga tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.
2. Berdasarkan analisa dari data di atas, secara umum terdapat perbedaan mendasar antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, antara lain:
 - a. Pengakuan pendapatan, biaya dan labanya.
 - b. Penilaian persediaan atau bangunan dalam penyelesaian.
 - c. Pencatatan akuntansinya dalam mengakui laba.

Dari hasil perbandingan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, jelas bahwa penggunaan metode kontrak selesai dalam pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum ditentukan. Hal ini berdampak tidak mencerminkan prestasi kerja periode berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaian menimbulkan penyimpangan informasi laba pada periode sebelum kontrak selesai (tahun 2011 dan 2012). Oleh karena itu metode kontrak selesai lebih baik jika digunakan pada kontrak jangka pendek atau jangka waktu kontraknya kurang dari satu periode akuntansi. Sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode persentase penyelesaian lebih baik digunakan pada kontrak jangka panjang atau jangka waktu kontraknya melewati satu periode akuntansi. Sedangkan, jika kemajuan proyek dapat dinilai dengan akurat, maka pendekatan yang lebih baik adalah dengan menggunakan pendekatan fisik.

Saran

1. Bagi Penulis
Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran kepada perusahaan CV Asia Konstruksi yang mungkin bermanfaat dalam perusahaan. Ada pun saran yang dapat diberikan adalah pemilihan dan penganjuran metode persentase penyelesaian sebagai pemecahan dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi adalah tepat. Dikarenakan pada metode persentase penyelesaian kelebihanannya adalah bermanfaat dalam penentuan laba rugi secara berkala sesuai tingkat penyelesaian dan dapat dicerminkannya keadaan kontrak yang belum selesai dengan taksiran yang memadai atas biaya yang masih diperlukan.
2. Bagi Penulis Lain

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penulis lain tidak menyerupai hasil penelitian ini dan bisa menambah atau memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Reece, James S. 2007. *Management Control System*. United States Of America. Homewood.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Akuntansi Pengantar 1*. BPFE. Yogyakarta.
- , 2005. *Intermediate Accounting*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik dan Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang.
- Cushing, Barry E dan Romney, Marshall B. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri . 2007. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Liberty. Yogyakarta.
- , 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Holmes, Scott dan Nicholls, Des. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kieso, Donal E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- , 2002. *Accounting Principles*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Mawaddah. 2010. Penerapan Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Bone Raya Indah. *Jurnal Ilmiah*. Politeknik Negeri Ujung Pandang. Makasar.
- Mardi. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muhammad. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Pengantar 1 dan 2*. Salemba Empat Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2000. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nur, Muhammad. 2002. *Accounting Principles*. Fajar. Jakarta.
- Nuruzzaman, Muhammad dan Setiady, Agus. 2009. Evaluasi Atas Pengakuan Pendapatan & Beban Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dalam Kaitanya Terhadap Laba Rugi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 9 No. 2, Oktober 2009 : 75 – 80. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Bogor.
- Peterson, Pamela P. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Gramedia. Jakarta.
- Puspitawati, Lilis dan Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Al Fabeta. Bandung.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Warsono, Sony. 2005. *Akuntansi Pengantar 1*. AB Publisher. Yogyakarta.
- Widiarti, Andriani. 2009. Akuntansi Konstruksi Untuk Perusahaan Property Dan Developer. *Jurnal Manajerial*. Vol. 5 No. 2 September 2009. STMIK AMIKOM Yogyakarta.

